

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi Limousin merupakan salah satu jenis sapi potong unggulan yang berasal dari Prancis dan telah banyak dikembangkan di Indonesia karena memiliki pertumbuhan yang cepat, efisiensi pakan yang tinggi, serta produksi daging yang besar dengan kualitas karkas yang baik Wiryawan *et al.* (2012). Sapi ini sering digunakan dalam program pembibitan karena keunggulannya tersebut. Oleh karena itu, menjaga kualitas reproduksi sapi Limousin, termasuk kualitas semen jantannya, menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan peternakan modern.

Inseminasi Buatan merupakan teknik memasukkan mani atau semen beku ternak jantan yang telah di-*thawing* atau dicairkan kembali dengan cara disuntikkan ke dalam saluran reproduksi betina. Alat suntik yang digunakan adalah alat khusus inseminasi yang disebut dengan *insemination gun* (BIB Lembang, 2024). Inseminasi Buatan (IB) merupakan salah satu teknologi reproduksi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi reproduksi, meratakan penyebaran bibit unggul, dan dapat mencegah penularan penyakit kelamin (Susilawati, 2011).

Keberhasilan inseminasi buatan sangat dipengaruhi oleh kualitas semen yang digunakan. Menurut Prastika *et al.* (2018), semen dianggap berkualitas baik jika memiliki motilitas dan viabilitas spermatozoa yang tinggi. Motilitas yang tinggi dipengaruhi oleh adanya sperma normal dalam semen. Sperma yang normal memiliki kepala, leher, dan ekor yang lengkap (tidak bercabang). Motilitas dianggap normal jika gerakan maju memiliki persentase 40% atau lebih, seperti yang dijelaskan oleh Pasyah *et al.* (2022).

Kualitas spermatozoa dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu fraksi ejakulasi. Menurut Tambing *et al.* (2003) bahwa kualitas dan morfologi spermatozoa yang abnormal pada semen segar dapat disebabkan oleh fraksi ejakulasi. Pemeriksaan spermatozoa sapi untuk kelainan morfologi penting untuk membantu keberhasilan IB. Jika pemeriksaan kelainan morfologi tidak dilakukan, semen cair atau beku diinseminasikan maka akan mengurangi keberhasilan pada program IB (Rahmiati, 2013).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kualitas semen segar sapi Limousin pada ejakulasi pertama dan ejakulasi kedua. Kualitas semen segar dapat dipengaruhi oleh fraksi ejakulasi. Penelitian ini dilakukan di balai inseminasi buatan dengan menguji kualitas semen tersebut yang akan digunakan pada proses inseminasi buatan dengan harapan menghasilkan mutu ternak yang unggul.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari tugas akhir ini yaitu bagaimana kualitas semen segar sapi Limousin pada ejakulasi pertama dan ejakulasi kedua di Balai Inseminasi Buatan Lembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kualitas semen segar sapi Limousin pada ejakulasi pertama dan ejakulasi kedua di Balai Inseminasi Buatan Lembang

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai sumber informasi dan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kualitas semen segar dan persentase motilitas sapi Limousin pada ejakulasi pertama dan ejakulasi kedua.